

Implementasi Metode *Scrum* pada Organisasi Sekolah

Aqilarik Nugra Rezkanintio^{1,*}, Fenti Yulia Kristanti², Nadila Sugianti³, Muhammad Ainul Yaqin⁴

Teknik Informatika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Indonesia

¹17650066@student.uin-malang.ac.id; ²17650023@student.uin-malang.ac.id; ³17650036@student.uin-malang.ac.id;

⁴yaqinov@ti.uin-malang.ac.id;

*corresponding author

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima: 15 Desember 2020

Direvisi: 2 Januari 2021

Diterbitkan: 30 Agustus 2023

Kata Kunci

Organisasi Sekolah

Scrum

Work Breakdown Structure

ABSTRAK

Standar Nasional Pendidikan saat ini digunakan sebagai acuan sistem pendidikan di Indonesia agar program pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik. Namun penerapan Standar Nasional Pendidikan dalam sebuah sekolah masih belum maksimal. Dalam penelitian ini, diajukan *Scrum* untuk diimplementasikan dalam perencanaan manajemen organisasi sekolah dengan tujuan dapat menghasilkan keluaran (*output*) sekolah dengan nilai dan kualitas tinggi. Data yang peneliti gunakan adalah data yang dikumpulkan secara mandiri dan hasil analisa menggunakan *Work Breakdown Structure* (WBS) terhadap Standar Nasional Pendidikan. Hasil dari penelitian ini adalah *Scrum* memberikan hasil yang memuaskan karena seluruh komponen yang terdapat Standar Nasional Pendidikan berhasil dieksekusi dengan baik.

PENDAHULUAN

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, tentunya tidak lepas dari peran organisasi. Organisasi dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang terdiri dari 5 elemen (keanggotaan, aturan, hierarki, pemantauan, dan sanksi) yang memutuskan tatanan sosial guna mencapai tujuan bersama [1]. Oleh karena itu diperlukan struktur atau susunan untuk dapat membagi bidang, fungsi dan tugas masing-masing kesatuan serta mengatur hubungan antar kesatuan-kesatuan tersebut baik secara vertikal maupun horizontal. Dengan adanya susunan, sebuah organisasi dapat menghubungkan hak-hak, kewajiban dan tanggung jawab tiap orang yang ada dalam organisasi tersebut agar bekerjasama. Organisasi sekolah dapat diartikan sebagai suatu kelompok pemangku kepentingan sekolah yang bertugas untuk merencanakan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi program sekolah sesuai dengan sasaran yang telah disepakati. Sasaran tersebut harus sesuai dengan acuan yang sudah dirumuskan pemerintah agar pelaksanaan program pendidikan terarah. Saat ini program pendidikan di Indonesia menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai acuan sistem pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan dimuat pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 [2]. Isi dari Peraturan Pemerintah tersebut adalah tentang tolak ukur minimal dalam sistem pendidikan di Indonesia [3]. Standar Nasional Pendidikan wajib diwujudkan oleh seluruh satuan pendidikan dalam merencanakan, menyelenggarakan, mengawasi serta mengevaluasi pendidikan. Standar Nasional Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan dan menegaskan pendidikan nasional yang memiliki mutu tinggi dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa serta membangun watak dan peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat [4]. Dengan adanya Standar Nasional Pendidikan, satuan pendidikan menjadi lebih mudah diukur dan dinilai mutunya.

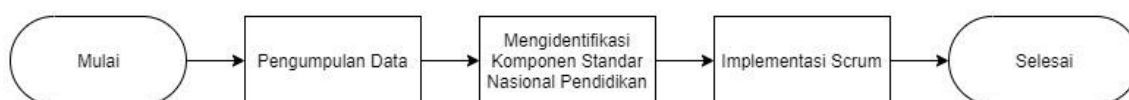
Organisasi sekolah dapat dianalogikan sebagai sebuah organisasi yang melaksanakan proyek untuk menghasilkan sistem pendidikan sekolah berdasar Standar Nasional Pendidikan. Namun penerapan Standar Nasional Pendidikan belum mampu dilakukan secara

maksimal oleh organisasi sekolah [5]. Ada banyak sekali permasalahan saat organisasi sekolah mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan, sehingga hanya beberapa komponen Standar Nasional Pendidikan yang mampu dilaksanakan oleh sebuah sekolah. Bahkan dalam praktek di lapangan, setidaknya ada 2 masalah dalam penerapan tiap komponen Standar Nasional Pendidikan [6]. Hal tersebut disebabkan karena organisasi sekolah belum mengelola pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan secara efektif dan efisien. Mengingat pentingnya untuk menaikkan mutu pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan, *Scrum* dapat digunakan untuk perencanaan manajemen organisasi sekolah agar sebuah satuan pendidikan dapat menghasilkan keluaran (*output*) seolah dengan nilai dan kualitas setinggi mungkin sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Scrum merupakan metodologi *agile* paling populer di industri perangkat lunak era modern [7]. Tujuan dari *Scrum* adalah menghasilkan produk-produk dengan nilai dan kualitas setinggi mungkin. Dengan menggunakan praktik *Scrum*, beberapa perusahaan telah meningkatkan kualitas dan produktivitasnya. *Scrum* adalah metode pengembangan *agile*, yang didefinisikan sebagai proses iteratif, inkremental, dan empiris untuk mengelola dan mengontrol pengembangan proyek [8]. Dengan menggunakan *Scrum*, anggota tim pengembangan bekerja sama untuk menentukan strategi pengembangan produk dalam mengejar tujuan bersama dengan cara yang dapat disesuaikan dan bertahap.

Keunggulan *Scrum* adalah menawarkan cara yang dapat disesuaikan untuk mengerjakan berbagai proyek yang memiliki berbagai persyaratan/capaian tanpa mengurangi kualitas dan nilai dari suatu produk. *Scrum* memiliki keuntungan seperti pemilihan persyaratan yang fleksibel dan tidak ada prosedur khusus untuk diikuti. Meskipun *Scrum* lebih sering digunakan untuk memamanajementi proyek perangkat lunak pada perusahaan, bukan berarti penggunaan *Scrum* terhenti pada lingkup itu saja. Pada penelitian yang dilakukan oleh Bass *et.al* [9], *Scrum* sukses diterapkan dalam pengerjaan proyek-proyek pada pendidikan sarjana teknik. Pada penelitian lain [10] dikatakan bahwa *Scrum* dianggap sebagai usulan yang baik untuk mewujudkan proses belajar-mengajar yang berkualitas di perguruan tinggi karena dapat meningkatkan kapasitas penggunaan pengetahuan, mempromosikan koeksistensi dalam kelompok manusia yang heterogen, dan mengembangkan kapasitas berpikir, hidup dan bertindak dengan otonomi penuh. Selain itu, pada penelitian lain [11] dinyatakan bahwa *Scrum* dapat mempengaruhi pembelajaran mahasiswa menjadi lebih positif. Pada penelitian ini, peneliti mengajukan *Scrum* untuk diimplementasikan pada organisasi sekolah. *Scrum* dianggap mampu menjadi solusi dari organisasi sekolah agar Standar Nasional Pendidikan dapat diterapkan secara maksimal di sekolah. Ruang lingkup penelitian dibatasi berdasarkan penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

METODE



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penghimpunan, pengukuran, dan penganalisisan data yang akurat untuk penelitian menggunakan metode validasi standar [12]. Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer dapat diartikan sebagai sejumlah data yang dihimpun secara langsung dari sumber utama melalui bermacam metode seperti survei, wawancara, eksperimen, dan lain sebagainya guna memahami dan memecahkan masalah penelitian yang ada. [13]. Peneliti menggunakan data primer yang bersumber dari 8 komponen Standar Nasional Pendidikan yang tertulis dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) tentang Standar Nasional Pendidikan.
2. Data sekunder dapat diartikan sebagai sejumlah data yang dihimpun oleh studi sebelumnya [13]. Peneliti menggunakan data sekunder yang bersumber dari hasil analisa menggunakan *Work Breakdown Structure* (WBS) terhadap Standar Nasional Pendidikan.

Mengidentifikasi Komponen Standar Nasional Pendidikan

Pada tahap ini dilakukan identifikasi tujuan organisasi berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Tiap komponen dalam standar nasional pendidikan dijabarkan secara lebih rinci. Terdapat 8 komponen Standar Nasional Pendidikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015. Berikut adalah 8 komponen dari Standar Nasional Pendidikan [14][15]:

1. Standar Isi membahas tentang cakupan materi dan tingkat kompetensi yang termasuk ke dalam kriteria tentang kompetensi: tamatan, bahan kajian, mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang wajib dilaksanakan oleh peserta didik pada tingkatan dan kelompok pendidikan tertentu. Standar isi terdiri dari kalender akademik, kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, dan kurikulum.
2. Standar Proses membahas tentang kegiatan pembelajaran pada dasar pendidikan guna memperoleh standar minimum kompetensi lulusan. Terdapat beberapa hal yang termasuk ke dalam standar proses yaitu, tujuan standar perencanaan proses pembelajaran, proses pembelajaran, ruang lingkup proses belajar-mengajar, penilaian proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran
3. Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) terdiri dari kompetensi kemampuan lulusan yang meliputi sikap, pengetahuan serta keterampilan.
4. Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik membahas tentang parameter pendidikan pra-jabatan, kemampuan jasmani maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Pendidik harus memenuhi standar pendidik dalam kompetensi akademik serta kapasitas sebagai agen pendidik.
5. Standar Sarana dan Prasarana membahas tentang standar nasional pendidikan yang ada kaitannya dengan parameter minimum tentang lingkungan atau tempat yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti ruang kelas, area sport, tempat beribadah, taman pustaka, laboratorium, area bermain, area berkarya, fasilitas teknologi informasi dan komunikasi serta fasilitas lainnya yang dianggap perlu dalam mendukung proses belajar-mengajar.
6. Standar Pengelolaan membahas tentang standar nasional pendidikan yang memiliki kaitan dengan perancangan, penerapan, dan pengamatan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi atau nasional demi mencapai keefektifan dalam pelaksanaan pendidikan.
7. Standar Pembiayaan mengatur tentang berapa banyak anggaran praktik yang dibutuhkan satuan pendidikan yang berlangsung dalam setahun.
8. Standar Penilaian Pendidikan membahas tentang standar nasional Pendidikan yang terdapat kaitannya dengan metode kebijakan, serta evaluasi hasil capaian pembelajaran peserta didik.

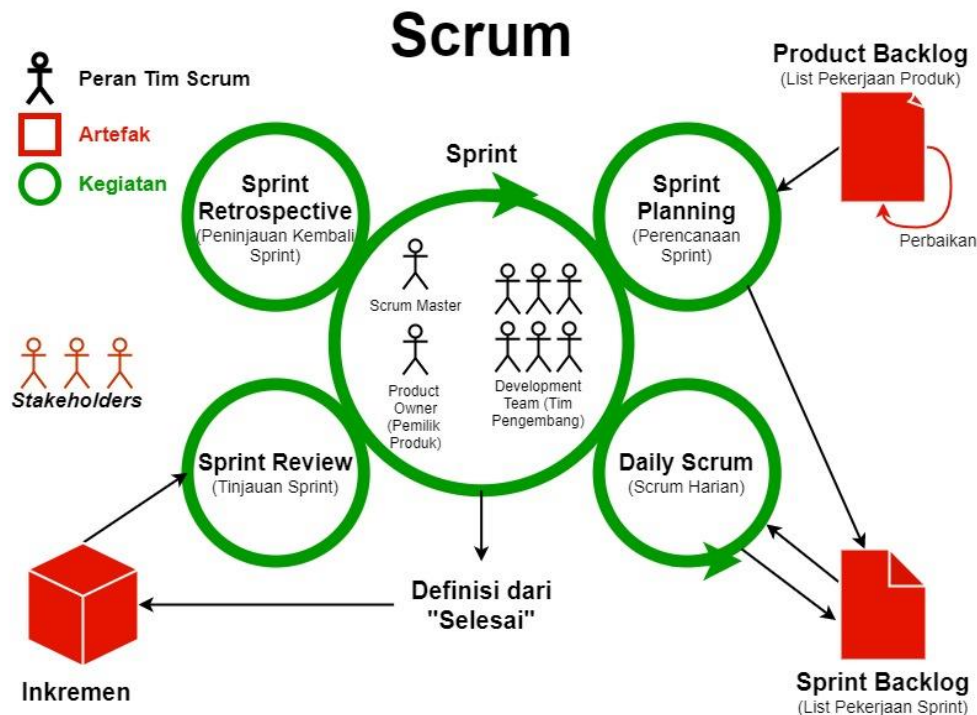
Berdasarkan 8 komponen yang sudah disebut diatas, peneliti menjabarkan tiap komponen Standar Nasional Pendidikan. Penjabaran tiap komponen tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Komponen dan penjabaran dari Standar Nasional Pendidikan ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Komponen Standar Nasional Pendidikan

Komponen Standar Nasional Pendidikan	Penjabaran Komponen
Standar Isi	Menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
	Merencanakan kurikulum pembelajaran
	Menyusun kalender pendidikan
	Mempersiapkan perangkat penilaian
	Mendokumentasikan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
	Melaksanakan program muatan lokal
	Mengadakan program pengembangan diri berbasis layanan konseling
Standar Proses	Merancang kegiatan pembelajaran
	Mewujudkan proses pembelajaran
	Mewujudkan evaluasi proses pembelajaran
	Melaporkan hasil penilaian pembelajaran
Standar Kompetensi Kelulusan	Mengadakan kegiatan berdasarkan tujuan dalam satuan pendidikan
Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Mengidentifikasi kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
	Meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran produktif.
	Melakukan penilaian dan mengevaluasi pembelajaran
	Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pendidik dan tenaga kependidikan
Standar Sarana dan Prasarana	Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana
	Membuat permohonan untuk pengadaan barang/jasa
	Melakukan pemeliharaan barang/bangunan
	Mengusulkan pengalihan sarana dan prasarana tertentu
Standar Pengelolaan	Mewujudkan visi dan misi sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional
	Merencanakan kegiatan pendidikan sesuai dengan satuan pendidikan
	Melaksanakan kegiatan pendidikan sesuai dengan satuan pendidikan
	Melakukan pengawasan kegiatan pendidikan sesuai dengan satuan pendidikan
Standar Pembiayaan	Menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS)
	Mengatur biaya pendidikan
	Auditing keuangan sekolah
	Membuat laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan
Standar Penilaian	Menyusun mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil peserta didik
	Melakukan penilaian sesuai dengan teknik penilaian yang sudah ditentukan sesuai dengan perkembangan belajar siswa
	Melakukan pemantauan dan evaluasi proses penilaian
	Melaporkan hasil kegiatan belajar

Kerangka Kerja Scrum

Scrum adalah sebuah kerangka kerja untuk mengembangkan produk yang sifatnya kompleks. Dalam mengimplementasikan *Scrum*, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan sebuah proyek. Gambar 2 merupakan tahapan dalam *Scrum* wajib dilaksanakan sesuai dengan yang sudah ditetapkan dalam Panduan *Scrum*.



Gambar 2. Proses Scrum

Sprint adalah kunci utama dalam *Scrum*. *Sprint* merupakan batas waktu untuk mengembangkan produk yang dapat digunakan oleh pengguna. Batas waktu *Sprint* adalah singkat, yaitu maksimal 30 hari. Dengan alasan itulah, mengembangkan produk dengan *Scrum* harus dikerjakan secara berulang (iterative) dan meningkat secara teratur sedikit demi sedikit (inkremental) agar produk siap digunakan.

Sprint Planning adalah awal dari sebuah *Sprint*, dimana Produk Owner, individu yang memiliki tanggung jawab dalam mengoptimalkan nilai bisnis produk, berkolaborasi dengan *Development Team*, sebuah satuan kerja yang terdiri dari beberapa orang ahli dalam profesinya, untuk merencanakan hal dalam *Product Backlog* yang akan dikerjakan dalam satu *Sprint*. *Sprint Planning* difasilitasi oleh *Scrum Master*, seseorang memiliki tanggung jawab dalam mengenalkan dan memberi bantuan agar *Scrum* dalam diterapkan sesuai dengan Panduan *Scrum*. Bisa dikatakan, *Scrum Master* adalah pemimpin yang melayani Tim *Scrum*. Untuk sebuah *Sprint* selama 30 hari, durasi maksimal dari *Sprint Planning* adalah 8 jam. Hasil dari *Sprint Planning* adalah daftar fungsi yang telah disepakati oleh *Product Owner* dan *Development Team*, atau bisa disebut *Sprint Backlog*. *Sprint Backlog* ini akan ditangani oleh *Development Team* dalam satu *Sprint*. *Sprint Planning* juga menghasilkan *Sprint Goal* yaitu tujuan utama yang akan dicapai sebelum akhir dari sebuah *Sprint*.

Selanjutnya, *Development Team* akan mengelola timnya sendiri (tanpa campur tangan pihak manapun) untuk mengerjakan isi dari *Sprint Backlog*. Selama *Sprint*, *Development Team* akan melaksanakan *Daily Scrum* selama maksimal 15 menit untuk memutuskan hal yang mereka kerjakan selama 24 jam ke depan serta menjabarkan permasalahan yang dialami sehingga menghambat untuk mencapai *Sprint Goal* dan *Definition of Done*. *Development Team* juga akan melakukan perbaikan (refinement) terhadap poin-poin dalam *Product Backlog* untuk *Sprint* selanjutnya. Hal tersebut dilakukan agar proses *Sprint Planning* selanjutnya dapat menjadi lebih efektif.

Di penghujung *Sprint*, seorang *Product Owner* akan memaparkan inkremen, hasil dari pekerjaan *Development Team* dalam satu *Sprint* kepada stakeholders (pemegang kepentingan) untuk mendapatkan umpan balik pada acara *Scrum* yang bernama *Sprint*

Review. *Product Owner* juga memaparkan pencapaian *Development Team* terhadap *Sprint Goal* kepada stakeholders. Umpan balik yang didapat selanjutnya akan ditulis ke dalam *Product Backlog* untuk meningkatkan nilai dari produk. *Product Owner* memiliki wewenang untuk menentukan waktu pengerjaan dari umpan balik yang akan dikerjakan oleh *Development Team*. Inkremen ini harus sudah memenuhi *Definition of Done* yang berarti siap untuk diproduksi dan digunakan oleh para pengguna. Untuk *Sprint* yang memiliki durasi selama 30 hari, maksimal durasi *Sprint Review* adalah 4 jam.

Setelah *Sprint Review*, *Product Owner* akan berkolaborasi dengan *Development Team* untuk menentukan perbaikan yang akan diimplementasikan pada *Sprint* berikutnya dalam acara *Scrum* bernama *Sprint Retrospective*. *Scrum Master* berperan untuk memfasilitasi *Sprint Retrospective* dengan tujuan untuk memberikan peluang bagi *Scrum Team* untuk melakukan peninjauan dan menyusun rencana tentang peningkatan yang akan dikerjakan pada *Sprint* selanjutnya. Saat *Sprint Retrospective*, *Definition of Done* adalah hal diutamakan oleh *Development Team*. *Sprint Retrospective* dapat dikatakan sebagai acara yang paling penting karena sifatnya pembelajaran kontinyu sehingga dapat meningkatkan mobilitas sebuah perusahaan. Untuk *Sprint* yang memiliki durasi selama 30 hari, maksimal durasi *Sprint Review* adalah 3 jam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Scrum

Berdasarkan penjabaran komponen standar nasional pendidikan pada Tabel 1, hal pertama yang harus dilakukan adalah menetapkan *Product Packlog*. Didalam *Product Backlog* terdapat deskripsi *backlog* yang dibuat berdasarkan hasil pengelompokan fase pelaksanaan tujuan organisasi sekolah yang dilakukan selama 1 semester. Dalam *Product Backlog* juga terdapat durasi pelaksanaan deskripsi backlog berdasarkan tahapan *Sprint*. Untuk daftar pekerjaan secara rinci akan dijabarkan pada *Sprint Backlog*. Berikut ini *Product Backlog* yang peneliti susun:

Tabel 2. *Product Backlog*

Deskripsi Backlog	Estimasi Durasi Awal (hari)	Penyesuaian Estimasi Durasi (hari)	Tahapan Sprint
Persiapan dan perencanaan silabus, rencana pelaksanaan kurikulum dan kegiatan pembelajaran	24	30	SPRINT I
Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana			
Identifikasi kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan			
Penyusunan kalender pendidikan	20	30	SPRINT II
Penyusunan silabus, rencana pelaksanaan kurikulum dan kegiatan pembelajaran			
Permohonan pengadaan barang/jasa			
Pengaturan biaya pendidikan			
Pelaksanaan program pendidikan	16 (per Sprint)	24 (per Sprint)	SPRINT III, IV DAN V
Pelaksanaan kegiatan pendidikan			
Pelaksanaan proses pendidikan			
Pemeliharaan sarana dan prasarana			
Pelaporan dan evaluasi hasil kegiatan dan program sekolah	14	30	SPRINT VI
Membuat laporan pertanggungjawaban			
Auditing keuangan sekolah			

Berdasarkan Tabel 2, *Sprint I* merupakan tahap awal yaitu persiapan dan perencanaan dari implementasi Standar Nasional Pendidikan. Selanjutnya setelah tahap persiapan dan perencanaan telah berhasil dilakukan, dilanjutkan dengan melaksanakan *Sprint II* yaitu tahap penyusunan semua komponen yang dibutuhkan. Komponen disusun untuk pelaksanaan sistem pendidikan sekolah yang dilakukan pada *Sprint III – V*. Terakhir pada *Sprint VI* adalah tahap pelaporan dan evaluasi untuk dikirim ke pusat. Selanjutnya untuk merincikan tiap pekerjaan/tugas yang dipaparkan dalam *Product Backlog*, dibuatlah *Sprint Backlog* untuk merincikan pekerjaan tiap tahapan yang ada di *Product Backlog*. Berikut ini akan ditampilkan *Sprint Backlog* pada Tabel 3.

Tabel 3. *Sprint Backlog*

Tahapan Sprint	Deskripsi Aktivitas Scrum
SPRINT I	<i>Daily Scrum</i> (dilakukan setiap hari)
	<i>Sprint planning meeting</i>
	Mewujudkan visi dan misi sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional
	Mempersiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
	Mempersiapkan perangkat penilaian
	Merencanakan kurikulum pembelajaran
	Merancang kegiatan pembelajaran
	Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana
	Merencanakan kegiatan pendidikan sesuai dengan satuan pendidikan
	Mengidentifikasi kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
	<i>Sprint Review meeting</i>
	<i>Sprint Retrospective meeting</i>
SPRINT II	<i>Daily Scrum</i> (dilakukan setiap hari)
	<i>Sprint planning meeting</i>
	Menyusun kalender pendidikan
	Mendokumentasikan silabus pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
	Menyusun mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil peserta didik
	Meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran produktif.
	Menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS)
	Membuat permohonan untuk pengadaan barang/jasa
	Mengatur biaya pendidikan
	<i>Sprint Review meeting</i>
	<i>Sprint Retrospective meeting</i>
SPRINT III, IV, DAN V	<i>Daily Scrum</i> (dilakukan setiap hari)
	<i>Sprint planning meeting</i>
	Melaksanakan program muatan lokal
	Mengadakan program pengembangan diri berbasis layanan konseling
	Melaksanakan proses pembelajaran
	Melakukan penilaian sesuai dengan teknik penilaian yang sudah ditentukan sesuai dengan perkembangan belajar siswa
	Melaksanakan evaluasi proses pembelajaran
	Melakukan pemeliharaan barang/bangunan
	Mengadakan kegiatan berdasarkan tujuan dalam satuan pendidikan
	Melakukan penilaian dan mengevaluasi pembelajaran
	Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pendidik dan tenaga kependidikan
	Melaksanakan kegiatan pendidikan sesuai dengan satuan pendidikan
	Melakukan pengawasan kegiatan pendidikan sesuai dengan satuan pendidikan
	<i>Sprint Review meeting</i>
	<i>Sprint Retrospective meeting</i>
SPRINT VI	<i>Daily Scrum</i> (dilakukan setiap hari)
	<i>Sprint planning meeting</i>
	Auditing keuangan sekolah

	Membuat laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan
	Melakukan pemantauan dan evaluasi proses penilaian
	Melaporkan hasil penilaian pembelajaran
	Melaporkan hasil kegiatan belajar
	Mengusulkan pengalihan sarana dan prasarana tertentu
	<i>Sprint Review meeting</i>
	<i>Sprint Retrospective meeting</i>

Pada Tabel 3, guna menerapkan Standar Nasional Pendidikan dalam satuan pendidikan, organisasi sekolah melakukan persiapan dan perencanaan tentang rencana pelaksanaan kurikulum, kegiatan pembelajaran dan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. Selanjutnya dalam *Sprint II*, organisasi sekolah melakukan penyusunan kalender pendidikan, silabus, rencana pelaksanaan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang sudah direncanakan dalam *Sprint I*. Selanjutnya dalam *Sprint III*, IV dan V memiliki deskripsi backlog yang identik. Hal tersebut dikarenakan proses pelaksanaan sekolah dilaksanakan selama waktu tersebut. Oleh karena itu, 3 tahap *Sprint* tersebut memiliki tugas yang sama namun memiliki orientasi hasil yang berbeda (sesuai dengan kegiatan bulanan yang dilaksanakan sekolah). Pada *Sprint* terakhir, tugas utamanya adalah pelaporan dan evaluasi dari yang sudah dilaksanakan selama sekolah berlangsung. Berikut ini adalah penjelasan secara rinci dari hasil dari tiap tahapan *Sprint*:

1. *Sprint I*

Pada *Sprint I*, *Scrum Team* menetapkan aktivitas untuk menginisiasi dan mempersiapkan semua kebutuhan awal guna mencapai Standar Nasional Pendidikan. Hasil dari *Sprint I* adalah dokumen kurikulum pembelajaran, kegiatan mengajar selama 1 semester, daftar kebutuhan sarana dan prasarana dan daftar kegiatan pendidikan selama 1 semester.

2. *Sprint II*

Sprint II berfokus terhadap persiapan awal dalam melaksanakan pendidikan. Hasil dari *Sprint II* adalah kalender pendidikan, dokumen silabus pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dokumentasi penilaian peserta didik, dokumen Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS), serta surat permohonan untuk pengadaan barang/jasa dan penetapan biaya pendidikan.

3. *Sprint III, IV, dan V*

Sprint III, IV, dan V berfokus pada pelaksanaan proses mengajar di sekolah. Hasil dari *Sprint III, IV, dan V* ini adalah seluruh bentuk kegiatan pendidikan selama 1 semester dan evaluasi rutin.

4. *Sprint VI*

Terakhir, hasil dari *Sprint VI* adalah laporan akhir seperti dokumen auditing keuangan sekolah, dokumen evaluasi proses penilaian, laporan pertanggungjawaban, dokumen hasil kegiatan dan penilaian pembelajaran dan dokumen pengalihan sarana dan prasarana tertentu.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan implementasi *Scrum* pada organisasi sekolah, *Scrum* memberikan hasil yang memuaskan. Dengan *Scrum*, seluruh komponen yang terdapat Standar Nasional Pendidikan berhasil dieksekusi dengan baik sehingga satuan pendidikan dapat menghasilkan keluaran (*output*) sekolah dengan nilai dan kualitas tinggi. Hal tersebut dapat terjadi karena *Scrum* memiliki cara kerja yang produktif, kreatif, memiliki nilai yang setinggi mungkin dan dapat beradaptasi dengan cepat terhadap setiap perubahan. Hasil dari penelitian ini adalah

manajemen organisasi sekolah yang sesuai dengan 8 komponen Standar Nasional Pendidikan. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Scrum* direkomendasikan untuk pelaksanaan organisasi sekolah.

REFERENSI

- [1] G. Ahrne, N. Brunsson and D. Seidl. "Resurrecting Organization by Going Beyond Organizations," *European Management Journal*, vol. 34, issue 2, pp.93-101, 2016.
- [2] M. Ulum. "Kebijakan Standar Nasional Pendidikan," *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, vol. 11 nomor 1 Maret, pp.105-116, 2020.
- [3] A. Adim. "Implementasi Kebijakan Standar Nasional Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum 9 di Desa Pasak Tiang Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya," *PublikA*, vol. 9, no.2, 2020.
- [4] T. Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.
- [5] E. Sriwahyuni, M. Kristiawan, and Wachidi, "Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, vol.4, no. 1 Januari-Juni, pp. 21-33, 2019.
- [6] Moh. Sholeh, " Kajian Kritis Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Era Otonomi Pendidikan*, vol. 1, no. 1, pp.36-55, 2017.
- [7] A. Najib, "Analisis Pengaruh Faktor Adopsi *Scrum* pada Startup Digital," *TEKNOMATIKA*, vol. 12, no.2, pp. 67-74, 2020.
- [8] J. López-Martínez, R. Juárez-Ramírez, C. Huertas, S. Jiménez and C. Guerra-García, "Problems in the Adoption of Agile-*Scrum* Methodologies: A Systematic Literature Review," 2016 4th International Conference in Software Engineering Research and Innovation (CONISOFT), pp. 141-148, 2016.
- [9] R. B. Bass, B. Pejninovic, and J. Grant. "Applying *Scrum* Project Management in ECE Curriculum," *IEEE Frontiers in Education Conference*, 2016.
- [10] A. Jurado-Navas and R. Munoz-Luna. "*Scrum* Methodology in Higher Education: Innovation in Teaching, Learning and Assessment," *International Journal of Higher Education*, vol.1, no.6, pp.1-18, 2017.
- [11] Vogelzang, Johannes & Admiraal, Wilfried & Driel, Jan. "Effects of *Scrum* methodology on students' critical scientific literacy: the case of Green Chemistry," *Chemistry Education Research and Practice*. 21. 940-952. 10.1039/D0RP00066C. 2020.
- [12] H. Hasanah, "Teknik - Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu - ilmu Sosial)," *J. At -Taqaddum*, vol. 8, no. 1, 2016.
- [13] Situmorang, Syafrizal Helmi dan Muslich Lufti, 2011. *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, USU Press, Medan.
- [14] Halik S. Maranting, Muh. Arif, & Abdurrahman R. Mala, "Implementasi Standar Nasional Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gorontalo," *Tadbir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 8, no. 2, 2020.
- [15] Moh. Sholeh, " Kajian Kritis Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Era Otonomi Pendidikan*, vol. 1, no. 1, pp.36-55, 2017.